

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP
KEMAMPUAN KONTROL DIRI REMAJA MUSLIM
DI SMK NEGERI 1 PENGASIH**



Oleh:

Marlina

NPM: 20150720132

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2018**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Akif Khilmiyah, M. Ag.
NIK : 19680212199202113016

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Marlina
NPM : 20150720132
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
judul Naskah Ringkas : Pengaruh penggunaan Media sosial Terhadap
Kemampuan Kontra Diri Remaja Muslim
Di SMK N 1 Pengasih

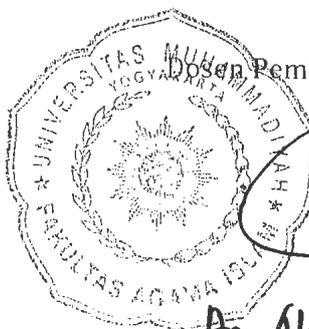
Hasil Tes Turnitin* :

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 07 Januari 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

( IS)



Dosen Pembimbing Skripsi,

( Dr. Akif Khilmiyah, M. Ag.)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KEMAMPUAN KONTROL DIRI REMAJA MUSLIM DI SMK NEGERI 1 PENGASIH

Oleh :

Marlina

NPM. 20150720132, Email : marlinna9788@gmail.com

Dosen Pembimbing

Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.

NIK. 19680212199202, E-mail: akif.khilmiyah@umy.ac.id

Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jln. Lingkar Selatan (Brawijaya) Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Telephone (0274) 387646, website: <http://umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan kontrol diri remaja muslim di SMKN 1 Pengasih.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Subyek penelitian berjumlah 187 remaja muslim di SMKN 1 Pengasih. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan wawancara. Data dikumpulkan melalui kuisioner model skala likert. Uji validitas menggunakan Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji regresi linier, uji anova, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) penggunaan media sosial pada remaja muslim di SMKN 1 Pengasih berada pada kategori tinggi dalam kelas interval 86-89 yaitu sebanyak 75 siswa dan frekuensi 75% dengan nilai mean sebesar 85,14; 2) Kemampuan kontrol diri pada remaja muslim di SMKN 1 Pengasih dapat dikategorikan sedang dalam kelas interval 96-102 dengan jumlah siswa 86 dengan frekuensi 46% dengan mean sebesar 98,25. Nilai R Square sebesar 0,091 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan kontrol diri sebesar 9,1% dan 90,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Key words : Penggunaan Media Sosial, Kemampuan Kontrol Diri

**THE EFFECTS OF SOCIAL MEDIA USE ON SELF- CONTROL ABILITY
OF MUSLIM ADOLESCENTS IN STATE VOCATIONAL
HIGH SHCOOL 1 PENGASIH**

Oleh :

Marlina

NPM. 20150720132, Email : marlinna9788@gmail.com

Dosen Pembimbing

Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.

NIK. 19680212199202, E-mail: akif.khilmiyah@umy.ac.id

Islamic Faculty, Islamic Education Study Program, Muhammadiyah University of Yogyakarta
Jln. Lingkar Selatan (Brawijaya) Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Telephone (0274) 387646, website: <http://umy.ac.id>

This study aims to determine the effects of social media use on self-control ability of Muslim adolescents in state vocational high shcool 1 Pengasih.

This study was descriptive quantitative research using purposive sampling technique. The subject of this study amounted to 187 Muslim adolescents in state vocational high shcool 1 Pengasih.. Data collection techniques used questionnaires, observations, and interviews. The data was collected through a Likert scale model questionnaire. Test the validity used Product Moment, while the reliability test used Cronbach Alpha. Furthermore, for data analysis techniques the normality test, linear regression test, ANOVA test, and hypothesis testing were used.

The results of this study indicate that: 1) the use of social media in Muslim adolescents in SMK Negeri 1 Pengasih is in the high category in the interval class 86-89 which is as many as 75 students and the frequency of 75% with a mean value of 85.14; 2) The ability of self-control in Muslim adolescents in this school can be categorized as having self-control that is in the 96-102 interval class with 86 students with a frequency of 46% and with a mean of 98.25. The value of R Square is 0.091, so it can be concluded that the influence of the social media use on self-control ability is 9.1%, and 90.9% is influenced by other factors not analyzed in this study. This shows that social media is not the main factors influencing self-control of Muslim adolescents in the school, but there are still others, for example, the environment, peers, and relationships between the opposite sex. Based on the results, the hypothesis testing shows that the significance value of 0.00 is smaller than 0.05 where H_a is accepted and H_o is rejected. Thus, there is an influence of the use of social media on self-control in Muslim teenagers in the Compassionate Vocational High School 1.

Keywords: Social Media Use, Self-Control Ability

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa perpindahan dari anak-anak menuju usia dewasa. Memasuki usia ini, remaja akan mengalami berbagai macam bentuk perubahan baik dari segi biologis, psikologis, sosial emosional, dan cara berfikir. Batasan mengenai rentang usia remaja memiliki versi yang sangat beragam. Menurut *World Health Organization (WHO)* seseorang dapat dikatakan remaja jika umurnya sudah memasuki usia 10 sampai 19 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 batasan rentang usia remaja antara umur 10 sampai 18 tahun. Selain itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menyebutkan bahwa usia remaja dimulai dari umur 10 sampai 24 tahun.

Menurut *World Health Organization (WHO)* prosentase usia remaja menduduki peringkat yang pertama dibandingkan dengan usia lainnya. Berdasarkan penelitian, jumlah usia remaja mencapai 18% atau sebanding dengan 1,2 milyar dari jumlah seluruh penduduk yang ada di dunia. Sedangkan usia remaja yang ada di Indonesia terdapat kurang lebih 43,5 juta jiwa atau setara dengan 18% dari total seluruh masyarakat Indonesia¹. Usia remaja merupakan masa yang penuh dengan tantangan. Memasuki usia ini, banyak dari remaja yang belum benar-benar menemukan identitas dirinya, sehingga masih sangat rentan untuk terpengaruh dengan arus lingkungan dan kenakalan remaja. Salah satu kunci yang dapat mengendalikan diri agar tidak terpengaruh dengan kenakalan remaja adalah dengan menerapkan kontrol diri yang baik bagi remaja.

Kontrol diri merupakan suatu keterampilan individu dalam menempatkan diri berperilaku dan bertindak kearah yang positif². Keterampilan ini harus dikembangkan oleh setiap individu dimanapun berada, karena dengan memiliki kontrol diri yang baik dapat digunakan sebagai cara untuk menanggulangi permasalahan yang bersifat sebagai pencegahan untuk menjembatani seseorang dari pengaruh lingkungan yang negatif.

Kemampuan kontrol diri pada remaja memiliki peran yang sangat penting sebagai tindakan pencegahan untuk melindungi diri dari kerugian dan pengaruh negatif lingkungan. Kontrol diri yang baik mampu menjadi pedoman bagi seseorang untuk bertindak lebih terarah, sehingga bisa membantu individu menjauhi perbuatan yang dapat melanggar nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, serta dapat mengendalikan

¹ Kementerian Kesehatan, *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, 2018, hal. 1.

² Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 21.

emosi dengan baik. Adanya fenomena tawuran antar pelajar, vandalisme, *free sex*, penggunaan obat-obat terlarang, pencurian merupakan contoh dari ketidakmampuan seseorang untuk mengontrol dirinya sendiri.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kontrol diri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kontrol diri adalah bertambahnya umur seseorang. Ketika usia seseorang semakin bertambah diharapkan kemampuan untuk mengontrol dirinya jauh lebih baik dibandingkan dengan usia saat anak-anak. Namun ditemukan beberapa kasus yang tidak sejalan dengan hal yang diharapkan. Contohnya pada kasus yang terjadi pada tanggal 06 September 2018 di salah satu SD Kecamatan Payangan, Pontianak. Kasus ini terjadi pada dua siswi SD yang dicabuli oleh guru olahraga saat mengajarkan senam untuk persiapan mengikuti lomba mewakili sekolah. Berdasarkan penuturan dari Hakim Ketua, penyebab pencabulan ini terjadi dikarenakan pelaku sering menonton film porno, selain itu pelaku berstatus masih bujang sehingga untuk menuruti hawa nafsunya pelaku memegang organ intim dua siswinya yang masih berumur 10 dan 11 tahun³. Selain itu, berita yang dimuat pada okezone.com pada bulan Mei 2018 juga sempat menghebohkan masyarakat seorang anak kelas 5 SD yang melakukan hubungan suami istri dengan pacarnya yang duduk dikelas VIII SMP hingga menimbulkan kehamilan.

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kontrol diri seseorang adalah keluarga. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak-anak sebelum memasuki sekolah formal. Pola asuh orangtua memiliki pengaruh yang besar bagi perkembangan dan perilaku anak. Contohnya ketika orangtua mendidik anak dengan pola asuh otoriter biasanya anak akan cenderung memiliki kepribadian *introvet*. Ketika orangtua mengasuh anak dengan pola asuh demokratis maka anak akan merasakan kehangatan kasih sayang orangtua, mandiri, mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain baik dengan orangtua, guru, maupun teman.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, banyak ditemukan anak-anak yang masih berusia SD sudah memiliki *smartphone* yang berisi berbagai konten aplikasi yang sangat beragam, mulai dari aplikasi untuk berkomunikasi, aplikasi belajar, aplikasi permainan, dan aplikasi lainnya. Bahkan tanpa sepengetahuan oleh orangtua,

³ Marlen Situnjak, *2 Siswi SD jadi Korban Pencabulan Saat Belajar Senam*, (Pontianak: Tribun Pontianak, 2018), hal. 1.

terdapat beberapa remaja yang mengakses video atau *game* yang berunsur pornografi. Kehadiran media sosial dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari kemajuan media sosial adalah memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, mencari ilmu pengetahuan, mampu menambah wawasan, dan melatih kepekaan sosial dalam menjalin pertemanan di jejaring sosial.

Sedangkan dampak negatif dalam penggunaan media sosial adalah siswa menjadi kecanduan bermain *smartphone* hingga lupa mengerjakan PR, individu menjadi sibuk sendiri sehingga lupa untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, memicu tindakan pornografi, asusila, dan dapat memicu adanya tindakan kriminal. Contohnya kejadian penculikan yang menimpa seorang siswi SMP di Ciledug, kota Tangerang pada tahun 2014. Setelah dilaksanakan pencarian, ternyata siswi ini diculik oleh seorang pria yang berinisial GL (28) yang dikenalnya melalui *facebook*. Kasus serupa juga terjadi di Kota Bogor, yaitu berita hilangnya salah satu seorang siswi SMP di Kecamatan Gunung Putri sejak 14 Agustus 2016. Diduga kuat hilangnya siswi ini dibawa kabur oleh seorang pria yang berinisial AN yang dikenalnya di *facebook*. Berdasarkan kasus yang sudah dipaparkan diatas, didukung oleh penelitian yang dilakukan Nailun Izzati Wahdah 2016 yang berjudul “hubungan kontrol diri dan pengungkapan diri dengan intensitas penggunaan *facebook*” menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengendalian diri, dan pengungkapan diri dengan penggunaan media sosial⁴.

Oleh karena itu, pembahasan kontrol diri dikalangan remaja sangat penting untuk dibahas. Hal ini dikarenakan kontrol diri dikalangan remaja saat ini sudah sangat memperhatikan. Remaja merupakan generasi pewaris peradaban. Maju tidaknya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas dan kuantitas generasi selanjutnya. Melihat fenomena permasalahan diatas, penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan. Peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan kontrol diri remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih.

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media sosial pada remaja muslim di SMKN 1 Pengasih ? bagaimana kemampuan kontrol diri pada remaja

⁴ Nailun Izzati Wahdah. *Hubungan Kontrol Diri dan Pengungkapan Diri dengan Intensitas Penggunaan Facebook*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2016), hal. 94.

muslim di SMKN 1 Pengasih ? apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan kontrol diri pada remaja muslim di SMKN 1 Pengasih ?

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan media sosial remaja muslim di SMKN 1 Pengasih, untuk mengetahui kemampuan kontrol diri remaja muslim di SMKN 1 Pengasih ,untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan kontrol diri remaja muslim di SMKN 1 Pengasih.

Teori pada penelitian ini mencakup tiga tema besar yaitu media sosial, kontrol diri, dan remaja. Teori pada media sosial meliputi pengertian media sosial, karakteristik media sosial, ciri-ciri media sosial, dan dampak penggunaan media sosial. Secara umum, media sosial merupakan media online yang dapat di akses oleh para penggunanya untuk melakukan berbagai aktivitas kegiatan misalnya berbagi, berpartisipasi, membuat blog, wiki, menciptakan jejaring sosial maupun ruang dunia virtual melalui dukungan teknologi media.⁵ Menurut Nasullah media sosial dapat dikatakan sebagai fasilitator yang dapat menghubungkan antara pengguna (*user*) dengan sebuah ikatan sosial.⁶

Media sosial merupakan alat komunikasi berbasis internet yang dapat digunakan untuk bertukar informasi, promosi, maupun sebagai tempat untuk berbisnis. Media sosial memiliki beragam jenis yang berbeda-beda antara media yang satu dengan yang lainnya. Jenis-jenis media sosial dapat dibagi menjadi empat jenis⁷. Adapun karakteristik media sosial dapat dibedakan menjadi jaringan, informasi, arsip, dan interaktif. Penggunaan media sosial pada siswa memiliki dampak positif maupun dampak negatif. Adapun dampak positif dalam menggunakan media sosial antara lain melatih kepekaan sosial, memberikan kemudahan dalam mencari informasi, menambah ilmu pengetahuan, menambah pertemanan dengan orang lain yang belum pernah ketemu secara langsung, dan dapat digunakan untuk mencari informasi baik dari dunia pendidikan, sosial, maupun kebudayaan⁸. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial adalah Siswa dapat menjadi malas untuk belajar, lalai dalam mengerjakan

⁵ Kementrian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Untuk Perdagangan RI*.(Jakarta : Kementrian Dagang), Hal 25.

⁶ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*, (Bandung : Simbiosis Media, 2017), Hal. 11.

⁷ *Ibid*, hal. 15.

⁸ Khoirotun Alfiyana, *Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Siswa*, (Yogyakarta: Ilmu Tarbiyah Sunan Kalijaga, 2014), hal. 22.

tugas, tidak membantu orangtua, sosialisasi dengan lingkungan sekitar menjadi rendah, memicu terjadinya aksi pornografi dan tindak asusila. salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menghindari tindakan tersebut adalah dengan menerapkan kemampuan kontrol diri pada setiap individu.

Kontrol diri adalah keterampilan seorang individu untuk membimbing dan membentengi dirinya sendiri dari perilaku maupun sikap yang negatif⁹. Kontrol diri merupakan proses pengarahan individu dalam mengendalikan diri sendiri baik dari segi fisik, psikologis, maupun perilaku untuk menjadi dirinya sendiri¹⁰. Averill membagi aspek kontrol diri menjadi tiga bagian diantaranya: kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan¹¹. Islam adalah agama yang mengajarkan kebersihan dan kesucian baik secara fisik, hati, maupun moral¹².

Kontrol diri memiliki peran yang penting bagi setiap individu untuk menjalani perannya sebagai makhluk sosial. Pengendalian diri yang baik serta keterampilan untuk mengatur emosi diri merupakan suatu kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap *mu'min* sebagaimana yang telah dijelaskan didalam Al-Qur'an. Menurut perspektif Islam kontrol diri merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Kontrol diri dapat digunakan sebagai sarana untuk menilai diri sendiri atas setiap tindakan yang telah dilakukan terutama tindakan yang berkaitan dengan orang lain. firman Allah dalam Qs Al Hasyr ayat 18.

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan kontrol diri adalah usia. Ketika seorang individu semakin bertambah usia maka akan memiliki aspek psikologis yang matang sehingga keterampilan individu dalam mengontrol dirinya semakin baik. Sedangkan Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan kontrol diri adalah faktor lingkungan keluarga. Orangtua merupakan sosok yang menjadi *role model* bagi anak-anaknya, sehingga akan berpengaruh terhadap keterampilan kontrol diri dari seseorang.

⁹ Ghufron, dkk, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 22.

¹⁰ Acocella dkk, *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*, (Semarang: IKIP, 1995), hal. 130.

¹¹ *Ibid*, hal. 29-31.

¹² Tim Satu Asa, *Buku Pintar Mentoring*, (Jakarta: Yayasan Tunas Bangsa Indonesia, 2016), hal. 143.

Berdasarkan kajian pustaka yang ditemukan oleh peneliti, terdapat beberapa karya yang memiliki kesamaan relevansi dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Adapun karya-karya tersebut antara lain : *pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Ana Arifa Sari pada tahun 2014 yang berjudul “*Hubungan Antara Penggunaan Jejaring Sosial Twitter Dengan Pengendalian Diri Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2013-2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampel* dengan pengambilan responden sebanyak 563 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala dan dianalisis menggunakan teknik *product moment*. Hasil dari penelitian ini, terdapat hubungan yang negatif antara penggunaan *twitter* dengan pengendalian diri. Persamaan penelitian terdapat pada variabel penggunaan jejaring sosial, pengendalian diri, pendekatan dalam penelitian, dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data. Perbedaan penelitian ini terletak pada subyek, obyek dalam penelitian.

Kedua, penelitian yang disusun oleh Elsa Carinta Putri tahun 2018 yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Dakwah (Studi Kasus: Instagram @Nunuzoo)*”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *explansi survey*. Pengambilan sampel dilakukan secara acak menggunakan rumus Slovin. Analisis data menggunakan uji korelasional sederhana, koefisien determinasi, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara penggunaan *instagram* terhadap aktivitas dakwah melalui media sosial. Persamaan penelitian Putri dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian ini, terdapat pada variabel penggunaan media sosial, pendekatan penelitian yang digunakan, serta uji analisis data yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data cara pengambilan sampel. Pada penelitian ini, pengambilan sampel berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto.

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Cucu Arumsari pada tahun 2016 yang berjudul “*Konseling Individual Dengan Teknik Modeling Simbolis Terhadap Peningkatan Kemampuan Kontrol Diri*”. Metode penelitian dilakukan menggunakan metode percobaan kuasi menggunakan satu subjek dengan desain A-B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling individu dengan teknik simbolis merupakan pilihan yang tepat digunakan untuk mengukur kontrol diri berupa perasaan, tingkah laku, disiplin,

emosi, dan nafsu. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel kontrol diri. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dan permasalahan yang akan dikaji yaitu penggunaan media sosial terhadap kontrol diri remaja muslim.

Keempat, Penelitian yang disusun oleh Laila Quratul A'yun pada tahun 2016 yang berjudul "*Perbedaan Kontrol Diri Pada Remaja yang Melaksanakan Puasa Senin Kamis dengan Yang Tidak Puasa*". Penelitian ini menggunakan metode pendekatan komparatif. Teknik analisis data menggunakan *independent sampel t-test*. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian terdiri dari 100 orang dengan pembagian 50 remaja yang sering berpuasa senin kamis, dan 50 remaja yang tidak berpuasa senin kamis. Hasil penelitian menunjukan bahwa remaja yang melakukan puasa senin kamis memiliki kontrol diri yang lebih baik dibandingkan dengan remaja yang tidak melaksanakan puasa senin kamis. Persamaan penelitian sebelumnya dengan peneliti ini terletak pada variabel kontrol diri. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada teknik analisis data dan pendekatan penelitian yang digunakan. Peneliti sebelumnya menggunakan teknik perbandingan sedangkan pada penelitian ini penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Zahro Malihah dan Alfiasari tahun 2018 yang berjudul "*Perilaku Cyberbullying Pada Remaja dan Kaitanya dengan Kontrol Diri dan Komunikasi Orangtua*". Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional study* dengan mengambil responden sebanyak 81 remaja di SMP Kota Bogor dengan menggunakan *convenience sampling*. Sedangkan pengambilan data dilakukan dengan *self-administered*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan komunikasi yang harmonis didalam lingkungan keluarga dapat mengurangi perilaku *cyberbullying* pada remaja di SMP Kota Bogor. Kesamaan penelitian ini terdapat pada variabel yang membahas tentang kontrol diri pada remaja. Perbedaan penelitian ini terdapat pada metode penelitian, cara penentuan responden, dan teknik pengambilan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penentuan pemilihan responden secara acak, dan teknik yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan angket *skala likert*.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier dipilih untuk membuktikan jawaban sementara kemungkinan adanya pengaruh antar variabel. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja muslim di SMKN 1 Pengasih. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 187 responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, observasi, dan wawancara. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan kontrol diri pada remaja muslim di SMKN 1 Pengasih menggunakan uji regresi linier sederhana. Sedangkan untuk pengolahan datanya menggunakan program *SPSS Versi 16,00 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMKN 1 Pengasih pada bulan November 2018 mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan kontrol diri pada remaja muslim di SMKN 1 Pengasih akan disajikan dalam bentuk penjelasan sebagai berikut : *pertama*, penggunaan media sosial pada remaja muslim di SMKN 1 Pengasih masuk pada kategori tinggi. Data primer yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 187 responden. Adapun gambaran mengenai penggunaan media sosial pada remaja muslim di SMKN 1 Pengasih diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.3
Penggunaan Media Sosial Remaja Muslim SMKN 1 Pengasih

| No | Kelas Interval | Jumlah | Persentase | Kategori |
|--------------|----------------|--------|------------|---------------|
| 1 | 74 – 77 | 1 | 1% | Sangat Rendah |
| 2 | 78 – 81 | 19 | 10% | Rendah |
| 3 | 82 - 85 | 73 | 39% | Sedang |
| 4 | 86 – 89 | 75 | 40% | Tinggi |
| 5 | 90 - 93 | 19 | 10% | Sangat Tinggi |
| Jumah | | 187 | 100% | |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan media sosial pada remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih dalam kelas interval kelas interval 86-89 yaitu sebanyak 75 siswa dan frekuensi 75%. Sedangkan jika melihat hasil dari tabel 4.6 nilai mean 85,14, nilai tersebut berada diantara kelas interval

86-89, dengan ini dapat dikatakan bahwa penggunaan media sosial dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial pada remaja muslim di SMKN 1 Pengasih memiliki frekuensi yang tinggi dan bervariasi, mulai dari tingkat penggunaan yang sangat rendah, rendah, dan sangat tinggi.

Kedua, Kemampuan kontrol diri remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih dapat dikategorikan memiliki kontrol diri yang sedang. Untuk lebih jelasnya, akan dijabarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Kemampuan Kontrol Diri Remaja Muslim SMKN 1 Pengasih

| No | Kelas Interval | Jumlah | Persentase | Kategori |
|--------------|----------------|--------|------------|---------------|
| 1 | 82 – 88 | 11 | 6% | Sangat Rendah |
| 2 | 89 – 95 | 49 | 29% | Rendah |
| 3 | 96 – 102 | 86 | 46% | Sedang |
| 4 | 103 – 109 | 35 | 16% | Tinggi |
| 5 | 110 - 116 | 6 | 3% | Sangat Tinggi |
| Jumah | | 187 | 100% | |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan kontrol diri remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih dalam kelas interval 96-102 dengan jumlah siswa 86 dengan frekuensi 46%. Sedangkan jika melihat hasil dari tabel 13 nilai mean 98,25 nilai tersebut berada diantara kelas interval 96-102, dengan ini dapat dikatakan bahwa kemampuan kontrol diri remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih masuk pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan kontrol diri remaja muslim di SMK N 1 Pengasih sangat bervariasi, mulai dari tingkat kontrol diri yang sangat rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Menurut Risnawati¹³ Kontrol diri merupakan kemampuan seorang individu dalam menempatkan diri untuk berperilaku dan bertindak kearah yang positif. kontrol

¹³ Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 21.

diri juga dapat diartikan sebagai tindakan *preventif* yang harus dimiliki oleh seorang individu untuk mengendalikan diri dari hal-hal yang negatif dan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Kontrol diri dapat diartikan sebagai pertimbangan yang dapat dilakukan oleh setiap individu untuk mengambil keputusan sebelum bertindak. Semakin besar kontrol diri yang dilakukan seseorang, semakin besar pula pengendalian diri individu dalam pengaturan tingkah lakunya.

Ketiga, pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan kontrol diri pada remaja muslim di SMKN 1 Pengasih dari interpretasi data diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji Anova yang menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,000 < 0,005$.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alfiah Nur Rohmah pada tahun 2015 yang berjudul “Studi Deskriptif Kuantitatif Kontrol Diri Terhadap Pengaruh Penggunaan Fitur Sosial Media Pada Remaja di Surabaya”¹⁴ menyatakan bahwa sosial media merupakan salah satu fitur telephone genggam yang paling memiliki daya tarik tinggi bagi para penggunanya, terutama pada remaja. Media sosial memiliki dampak positif dan dampak negatif untuk para penggunanya. Salah satu dampak positif dapat digunakan sebagai media untuk berkomunikasi, sedangkan salah satu dari dampak negatifnya adalah membuat seseorang mengharuskan dirinya untuk selalu melihat sosial media yang dimilikinya dimanapun dan kapanpun sehingga ia tidak mampu melakukan kontrol diri dalam penggunaan media sosial.

Selain itu penelitian ini juga didukung oleh Novi Utari Nur Fatimah dalam judul penelitiannya “Pengaruh Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Intensitas Penggunaan Internet Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pandak Tahun Ajaran

¹⁴ Alfiah Nur Rohmah, *Studi Deskriptif Kuantitatif Kontrol Diri Terhadap Pengaruh Penggunaan Fitur Sosial Media Pada Remaja di Surabaya*, (Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala, 2016), hal. 117.

2015/2016” menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kontrol diri dengan intensitas penggunaan internet siswa dengan nilai dari hasil uji Anova $0,001 > 0,005$ yang artinya semakin rendah kontrol diri siswa, maka semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan internet siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh teman sebaya dan kontrol diri terhadap intensitas penggunaan internet pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pandak¹⁵.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan kontrol diri remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih dapat disimpulkan sebagai berikut :*pertama*, Hasil dari tingkat penggunaan tingkat penggunaan media sosial pada remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih dalam kelas interval kelas interval 86-89 yaitu sebanyak 75 siswa dan frekuensi 75%. Sedangkan jika melihat hasil dari tabel 4.6 nilai mean 85,14, nilai tersebut berada diantara kelas interval 86-89, dengan ini dapat dikatakan bahwa penggunaan media sosial dalam kategori tinggi.

Kedua, Kemampuan kontrol diri pada remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih dapat dikategorikan memiliki kontrol diri yang sedang. Hal ini dapat dilihat pada tingkat kemampuan kontrol diri remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih dalam kelas interval 96-102 dengan jumlah siswa 86 dengan frekuensi 46%. Sedangkan jika melihat hasil dari tabel 13 nilai mean 98,25, nilai tersebut berada diantara kelas interval 96-102 yaitu masuk pada kategori sedang. *Ketiga*, Terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap kontrol diri remaja muslim di SMK Negeri 1

¹⁵ Novi Utari Nur F, *Pengaruh Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Intensitas Penggunaan Internet Pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Pandak Tahun Ajaran 2015/2016*, (Yogyakarta : PGRI Yogyakarta, 2016), hal. 73.

Pengasih. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji Anova yang menunjukkan bahwa nilai sig $0,000 < 0,005$.

Adapun saran dari peneliti kepada siswa dalam menggunakan media sosial harus bisa memilah-milah atau menfilter mana informasi yang baik dan buruk bagi dirinya. Supaya informasi yang diperoleh atau didapatkan dari media sosial tidak merusak aqidah, akhlaq, moral, perilaku dan etika remaja saat ini. Dengan demikian mereka tidak akan terjebak atau terjerumus dalam pergaulan bebas, perbuatan zina maupun fitnah bagi lawan jenisnya. Serta selalu menjaga kontrol diri dalam bergaul dengan lawan jenis serta tahu waktu dalam menggunakan media sosial serta mengetahui apa manfaat dan bahaya menggunakan media sosial itu sendiri. Sedangkan saran kepada guru dan orangtua Guru dan orangtua perlu melakukan pengawasan, pengarahan, pendidikan, pembimbingan, dan pemberian nasihat kepada remaja yang sudah menginjak usia remaja dalam masalah penggunaan media sosial dan kemampuan kontrol diri menjaga dirinya dari perbuatan yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Acocella, C. J. (1995). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP.
- Asa, T. S. (2016). *Buku Pintar Mentoring*. Jakarta: Yayasan Tunas Bangsa Indonesia.
- Arifasari, A. (2014). *Hubungan Antara Penggunaan Jejaring Sosial Twitter Dengan Pengendalian Diri Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2013-2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta, Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- A'yun, L. Q. (2016). *Perbedaan Kontrol Diri Pada Remaja yang Melaksanakan Puasa Senin Kamis dengan Yang Tidak Puasa, Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ghufron, R. R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Izzati, Nailun Wahdah (2016). *Hubungan Kontrol Diri dan Pengungkapan Diri dengan Intensitas Penggunaan Facebook, Skripsi*. Fakultas Universitas Islam Indonesia.

- Kemenkes. (2018). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Dipetik Oktober Minggu, 07 Oktober, 2018 diakses pada pukul 07.01 WIB, dari <http://www.depkes.go.id>
- Khoirotun Alfiyana. (2014). *Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Siswa*, Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Sunan Kalijaga.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Jakarta: Simbosa Rekatama Media.
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Media.
- Nasta, A. A. (2018). *Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Pengungkapan Diri Remaja Putri Pengguna Media Sosial Online*, Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.
- Novi Utari Nur F. (2016). *Pengaruh Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Intensitas Penggunaan Internet Pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Pandak Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Pandie, M. M. (2016). *Pengaruh Cyberbullying di Media Sosial terhadap Perilaku Reaktif sebagai Pelaku maupun sebagai Korban Cyberbullying pada Siswa Kristen SMP Nasional Makassar*.
- Risnawati, M. N. (2014). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- RI, K. P. (2014). *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Perdagangan RI*. Jakarta: Kementerian Dagang.
- Situnjak, M. (2018). *2 Siswi SD jadi Korban Pencabulan Saat Belajar Senam*. Pontianak: Tribun Pontianak. Dipetik Oktober Selasa, 09, 2018, dari <http://pontianak.tribunnews.com>